EJournal ilmu komunikasi, 2025 Vol 13 (2) : 15-28
ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2025

OPINI MAHASISWI TERHADAP FENOMENA BODY SHAMMNING DALAM MEMBENTUK TUBUH IDEAL PADA AKUN INSTAGRAM @Fuji_ann

Monica Anggelita[1] Kadek Dristiana Dwivayani [2]

Abstrak

Penelitian ini latar belakangin oleh maraknya fenomena body shaming di media sosial instagram, yang mempengaruhi cara pandang perempuan khusunya para mahasiswi terhadqap konsep tubuh ideal. Fenomena ini terlihat melalui berbagai komentar negatif pada unggahan publik figur seperti pada akun instagram @fuji_an, yang sering menjadi sorotan publik. Standar kecantikan yang sering ditampilkan media sosial cenderung mengutamakan fisik seperti kulit putih,tubuh langsing, dan wajah mulus, sehingga menimbulkan tekanan yang besar bagi perempuan yang tidak memenuhi standar tersebut. Kondisi memicu rasa tidak percaya diri, kebiasaan sering membandingkan diri dengan orang lain, serta menurunkan motivasi untuk mencintai diri sendiri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana opini mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universits mulawarman angkatan 2021 terhadap fenomena body shaming dalam membentuk tubuh ideal di media sosial, khususnya pada akun instagram @fuji_an. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah Teori Interaksi Simbolik dari George Herbert Mead dengan tiga konsep utama yaitu Mind (pikiran), Self (diri), dan Society (masyarakat). Pendekatan yang digunkan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan informan yang dilakukan dengan teknik linear snowball sampling. Hasil penelitian menunjukan bahwa fenomena body shaming memilki dampak terhadap cara mahasiswi memandang diri mereka. Pada aspek Mind, mahasiswi menyadari bahwa standar kecantikan bersifat sementara dan selalu mengikuti tren yang ada tetapi yang lebih penting adalah untuk bisa menerima dan bersyukur terhadap diri kita.

Kata Kunci : *Body Shamming, Perempuan Cantik, Instagram, Teori Interaksi simbolik, Opini Mahasiswi*

[1] Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: monicaanggelita999@gmail.com

[2] Dosen Pembimng Dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Menurut Chika (2021:25) mengatakan bahwa dari kecil setiap perempuan diajarkan untuk bisa mencintai bentuk fisiknya, merupakan hal yang penting untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri. Membahas terhadap standar kecantikan banyak sebagian masyarakat yang menganggap, bahwa cantik itu merupakan suatu bentuk yang relatif, yang berarti pandangan setiap orang tentang konsep cantik sangat berbeda-beda.

Menurut Gracia (2023:43) menyampaikan pada masyarakat umum, perempuan cenderung dikatakan cantik tidak hanya melalui bentuk tubuh dan wajahnya saja, melainkan juga identik dengan kulit putih, mulus dan kencang (bersih dan glowing), serta bentuk tubuh yang menonjolkan lekukan dan kecantikan dari bagian tubuh tertentu. Kebutuhan akan kecantikan saat ini juga meningkat karena kemajuan teknologi yang mengubah pandangan masyarakat akan makna dan arti kecantikan itu sendiri.

Arti ideal ini merujuk pada pernyataan dari Muzayin dan Marlianti (2022:69) pada media jurnalisme dan budaya populer banyak mengungkapkan konsep kecantikan menurut media, cantik harus memiliki tubuh kurus, langsing, kulit yang putih dan rambut lurus hitam panjang, modis, dan harus selalu menjaga penampilan, serta harus rutin melakukan perawatan tubuh agar terlihat awet muda dan sehat dengan adanya konsep kecantikan seperti ini, menjadikan para perempuan memiliki tekanan untuk diharuskan tampil sempurna pada media sosial maupun sekitarnya.

Body Shaming dalam kamus besar Indonesia merupakan suatu istilah dari dua kata *"body* yang berartikan (badan) sedangkan *shaming* yang berarti (mempermalukan), tindakan yang dilakukan seseorang tanpa memikirkan perasaan orang lain serta tindakan ini bisa terjadi secara verbal ataupun nonverbal, hal ini dapat menyebabkan orang tersebut kehilangan kepercayaan terhadap dirinya sendiri.

Memiliki tubuh yang kurus, tinggi dan putih adalah salah satu poin yang didapat bagi seorang perempuan pada masyarakat modern, teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan, dengan munculnya *smartphone* hal ini menjadi pemicu utama pada berkembangnya dunia teknologi dan komunikasi. Dengan munculnya *smartphone* tentunya hal ini sangat mempermudah masyarakat untuk berkomunikasi, perkembangan teknologi juga sangat dapat terlihat dari banyaknya muncul berbagai media sosial.

Menurut riset platform Manajemen Media Sosial *HootSuite* pada sebuah marketing sosial yaitu *We Are Sosial* yang bertujuan pada *"Global Digital Reports 2024"*menyatakan bahwa hampir 83% para penduduk Indonesia sudah terkoneksi aktif dalam penggunaan media sosial *Instagram* (Georgina, 2022:145). Pada Akun Instagram Fuji, memiliki jumlah pengikut sebanyak 20,3jt pengikut oleh karenanya, peneliti melihat fenomena *Body Shaming* ini yang semakin marak terjadi pada media sosial terutama pada platform media sosial seperti *Instagram*, fenomena ini sangat berdampak pada

kesehatan mental individu, tetapi juga mempengaruhi masyarakat terhadap persepsi tentang standar kecantikan.

Menurut Ahmadi (2021:67) teori interaksi simbolik memfokuskan pada dua hal. Pertama, manusia dalam kegiatan bermasyarakat tak pernah luput dari interaksi sosial. Kedua, interaksi dalam masyarakat dapat berwujud dalam simbol tertentu yang memiliki sifat dinamis, pada konsep interaksi simbolik penulis berharap dapat memberikan interaksi dan komunikasi melalui peran diri terhadap masyarakat dan sekitarnya.

Dari kejadian yang Fuji alami semakin membuat namanya semakin dikenal oleh masyarakat indonesia mulai saat itu kehidupan Fuji berubah 160 derajat dirinya yang awalnya hanya membantu kedua kakaknya dalam melakukan pembuatan konten dan *endorsement,* sekarang Fuji sudah memiliki timnya sendiri untuk setiap kegiatan yang Fuji lakukan sudah memiliki jadwalnya masing-masing.

Sedikit demi sedikit fuji sudah memiliki penghasilan untuk dirinya sendiri pada semua konten yang dibuatnya, setiap penghasilan yang Fuji akan selalu diberikan kepada kedua orang tuanya untuk membantu kebutuhan keponakan dan kelurga.

Tentu hal ini akan sangat berdampak terhadap kondisi kesehatan dan mentalnya dimana Fuji masih masuk dalam generasi Z, dimana generasi ini adalah generasi yang selalu mengikuti trending apapun yang ada dalam media sosial manapun, semua kegiatan kehidupan sehari-hari selalu dibagikan Fuji pada akun instagramnya hal ini membuat Fuji, lebih dekat dengan para pengemarnya.

Tentu saja Fuji tahu bahwa menjadi seorang yang kehidupannya terus dilihat pasti sangat tidak mudah, karena harus selalu tampil cantik dan terlihat bahagia walapun pada kondisi mentah tidak baik-baik saja, tetapi Fuji sangat bisa mengontrol dirinya agar tidak terlalu memikirkan atapun membaca komentar-komentar buruk pada setiap postinganya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi opini para perempuan mengenai fenomena *Body Shaming* ini berkontribusi dalam membentuk persepsi tentang tubuh ideal di kalangan mahasiswa Fisip Universitas Mulawarman persepsi mahasiswa dalam mencerminkan pandangan kritis tentang tekanan sosial untuk memenuhi standar kecantikan dan body shaming yang mereka alami untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya terhadap lingkungan dan juga orang sekitar guna memperhatikan rasa empati yang besar untuk sekitarnya, sehingga dapat menimbulkan rasa kepercayaan diri yang besar bagi para mahasiswa melihat diri mereka.

Kerangka Dasar Teori

Teori Interaksi Simbolik

karya tunggal Mead yang sangat penting dalam hal ini yaitu terdapat dalam bukunya yang berjudul *Mind, Self* ,dan *Society.* Teori ini memberikan tentang perilaku komunikasi manusia dari berbagai konteks, teori ini terus berkembang dengan baik, dimulai melalui peran diri dan berlanjut terhadap pemeriksaan diri dalam masyarakat. Mead mengambil tiga konsep kritis tersebut untuk melihat hubungan di antara ketiganya merupakan inti pemikiran Mead, sekaligus *keywords* dalam teori tersebut. Interaksionisme secara khusus menjelaskan tentang bahasa, interaksi sosial dan efektivitas.

Teori interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat berfokus pada proses sosial dimana makna diciptakan, dipertukarkan, dan diubah melalui interaksi antar individu, teori ini mencakup, simbol: elemen yang penting untuk digunakan dalam komunikasi dan interaksi, makna diciptakan dan ditafsirkan melalui interaksi sosial, identitas: terbentuk melalui hubungan dan respon orang lain, proses sosial: menggambarkan dinamika dan perubahan dalam makna serta perilaku.

Pada lingkup sosiologi, idea ini sudah lebih awal dikemukakan oleh George Herbert Mead, tetapi dimodifikasi oleh Blumer untuk mencapai tujuan tertentu. Teori interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat berfokus pada proses sosial dimana makna diciptakan, dipertukarkan, dan diubah melalui interaksi antar individu, teori ini mencakup, simbol: elemen yang penting untuk digunakan dalam komunikasi dan interaksi, makna diciptakan dan ditafsirkan melalui interaksi sosial, identitas: terbentuk melalui hubungan dan respon orang lain, proses sosial: menggambarkan dinamika dan perubahan dalam makna serta perilaku melalui konteks fenomena body shaming teori ini makna interpretasikan merupakan perubahan interpretasi,individu dapat melalui proses mental.

Tubuh Ideal

Sebenarnya, konsep "tubuh *ideal"* sangat subjektif dan berubah sesuai dengan budaya dan zaman. Jika pada masa lalu standar kecantikan lebih menekankan bentuk tubuh yang "berisi", tren saat ini lebih cenderung mengarah pada tubuh yang lebih langsing. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa tidak ada satu definisi tubuh ideal yang berlaku untuk semua orang. Menurut Gracia (2023) Tubuh ideal seringkali didefinisikan harus memiliki bentuk tubuh yang sempurna atau sesuai dengan standar kecantikan yang berlaku, tubuh ideal merupakan pandangan atau standar mengenai bentuk, ukuran, dan proporsi tubuh yang dianggap menarik.

Menurut Martin (2022) menemukan bahwa wanita yang sedang menempuh kuliah secara sadar membandingkan diri mereka dengan teman-temannya yang lebih menarik, yang kemudian menyebabkan ketidakpuasan citra tubuh. Perbandingan ini lebih sering terjadi pada perempuan yang sudah memiliki

citra tubuh yang lebih rendah, perempuan lebih cenderung membandingkan diri mereka dengan teman-teman mereka yang berada di fase yang sama daripada dengan keluarga mereka.

Body Shaming

Body Shaming adalah sebuah kritikan yang tidak membangun yang sering ditujukan kepada orang lain maupun diri sendiri tanpa melihat perasaan orang tersebut. (Surya A, 2019). Meskipun sering dianggap remeh tetapi *body shaming* dapat melukai seseorang, dan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang baik pada perempuan maupun laki-laki

Menurut Yolanda (2021:45) *Body Shaming* adalah sebuah kritikan dan komentar negatif yang bisa ditujukan kepada diri sendiri maupun orang lain, tindakan seperti ini memang sangat sering terjadi pada dunia media sosial khususnya *instagram.* ini semua disebabkan karena jangkauan media sosial yang luas ini bahkan menjadi trend dan pembahasan yang serius mengingat banyak perilaku yang dilontarkan kepada para korban atau orang, yang terkena perkataan yang mengenai anggota badannya. Tubuh yang ideal sering dikaitkan dengan kondisi fisik yang dimiliki oleh para perempuan, seseorang dianggap memiliki tubuh yang ideal ketika kondisi fisik yang baik serta menarik menurut dirinya maupun orang lain.

Menurut Fauzia (2019) *Body Shaming* memiliki beberapa bentuk yaitu: *Fat Shaming* : *Fat shaming* pemberian kritik dan komentar tentang ukuran tubuh perempuan yang tidak sesuai pada standar citra tubuh yang diinginkan. *Skinny Shaming* **:** Sebaliknya dari *fat shaming, skinny shaming* pemberian komentar negatif tentang tubuh perempuan yang dianggap sangat kurus atau kecil. Rambut pada Tubuh/Tubuh Berbulu :Pemberian komentar terhadap perempuan yang memiliki tubuh berlebih dianggap tidak cocok. Warna Kulit: Pemberian komentar dan kritikan karena memiliki warna kulit gelap dan pucat. *Face Shaming:* komentar buruk terhadap bentuk wajah tekstur perempuan.

Instagram

Menurut KBBI *Instagram* sendiri berasal dari kata *"insta"* yang berartikan "instan", seperti sebuah kamera polaroid, sedangkan kata *"gram"* yang diambil dari kata *"Telegram",* dalam hal ini telegram memiliki tugas untuk mengirimkan pesan kepada semua orang secara cepat dengan cara mengirimkan pesan, foto, dokumen, *stiker,* GIF hingga bisa juga melakukan panggilan suara dan Video *Call*.

Instagram merupakan aplikasi yang dirancang oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tanggal 6 oktober 2010. Mereka berdua bekerja sama untuk mengembangkan sebuah aplikasi yang mungkin sangat mempermudah segala sesuatu di masa depan dengan penggunaan media sosial seperti ini harapan mereka semoga *instagram* yang mereka kembangkan bisa menjadi wadah yang baik bagi para pengguna diluar sana.

Menurut Kevin (2023) *Instagram* mencoba untuk memfokuskan aplikasi yang menampilkan foto,fitur komentar dan juga memiliki kemampuan untuk memiliki fitur yang dapat menyukai foto-foto yang diupload oleh pengguna dapat membagikan foto dan video yang mereka upload kepada para pengguna lainya untuk mendpatkan jumlah postingan serta *likes* pada foto maupun video yang di unggah pada akun *instagramnya*.

Opini Mahasiswa

Opini menurut Cutlip dan Center (2021:45) adalah sikap mengenai masalah tertentu yang bersifat kontroversial, opini ini timbul sebagai hasil pembicaraan tentang masalah yang banyak menimbulkan pendapat yang berbeda-beda. Opini yang mencerminkan pandangan pribadi seseorang atau kelompok terhadap suatu hal, peristiwa atau ide.

Opini tidak selalu benar atau salah karena opini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Suhendra (2023;44) Menyoroti pentingnya memahami jaringan komunikasi pada media sosial untuk menganalisa terhadap penyebaran informasi dan pembentukan opini, bahwa jaringan sosial online sangat mempengaruhi pembentukan opini, jaringan berinteraksi melalui faktor-faktor lain seperti konteks budaya, sistem politik dan dinamika social melaui konsep opini penelitian ini merujuk pada opini perempuan sebagai tujuan utama dalam penelitian.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap kenyataan sosial dari perspektif narasumber. Menurut Denzin (2023:6) Menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Maxwell mengatakan bahwa Pendekatan Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena atau peristiwa secara holistik, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, kaya akan makna, dan seringkali berbentuk naratif, pendekatan kualitatif merupakan alat yang sangat berguna untuk memahami fenomena sosial dan budaya.

Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus melihat bagaimana opini perempuan terhadap fenomena body shaming, teori interaksi simbolik adalah fokus utama dalam penelitian karena memiliki tiga konsep melalui *Self, mind and society*.. Penelitian ini menyoroti bagaimana ketiga konsep utama menurut Mead dapat

memperkuat pemahaman dan pendapat para mahasiswa dalam menanggapi fenomena body shaming.

Sumber Data

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama yang di dapatkan di lapangan dan penelitian ini data primer di peroleh langsung melalui wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder meliputi jurnal komunikasi internasional dan penelitian terdahulu**.**

Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yakni dengan mempergunakan Metode Purposive Sampling. Teknik ini digunakan karena beberapa alasan misalnya pengambilan sampel menurut ciri-ciri, kriteria, serta karakteristik tertentu yang mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2013) Teknik purposive sampling merujuk pada teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu**..**

Teknik Pengumpulan Data

Observasi dilakikukan untuk mengetahui sejauh mana para mahasiswi mengetahui tentang fefomena body shaming yang di alami oleh mahasiswi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi seacra mendalam dari informan. Dokumentasi dilakukan sebagai sumber data tambahan yang dapat memperkuat dan melengkapi data penelitian.

Teknik analisa data

Reduksi data dilakukan sebagai proses menyaring dan menyederhanakan infortdari informan. Penyajian data dilakukan untuk menampilkan hasil temuan secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, Keduanya saling berkaitan dan berperan dalam memastikan bahwa hasil penelitian valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil Penelitian

Penelitian menunjukan bahwa fenomena *Body Shaming* pada media sosial, khususnya pada akun *instagram @fuji_ann*, memiliki dampak yang cukup besar terhadap persepsi bentuk tubuh dan kesehatan mental perempuan, karena sebagai informan merasa tertekan untuk memenuhi standar kecantikan yang terus berkembang pada era sekarang ini. Untuk mendapatkan hasil penelitian menggunakan tiga fokus kunci utama dalam penelitian yaitu, *Self, Mind*, and *Society.*

Kebanyakan informan sering mendapatkan perlakuan *Body Shaming* dari lingkungan terdekatnya, ini terlihat juga pada kehidupan sehari-hari, yang dimana sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan kecemasan yang berlebihan terhadap diri mereka karena kebanyakan informan merasakan bahwa

mereka justru takut jika harus memposting diri mereka pada akun *instagram* mereka sendiri, karena takut terhadap komentar yang akan mereka dapat.

Namun penelitian ini juga menemukan beberapa perempuan tersebut berusaha untuk melawan stigma yang ada dengan mereka berusaha untuk lebih bisa mencintai diri mereka sendiri juga lebih peduli terhadap lingkungan serta sesama perempuan untuk saling mendukung satu sama lain.

Melakukan analisa data yang didapatkan dan hasil penelitian melalui beberapa tahap seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah peneliti menujukan bahwa fenomena body shaming mahasiswi fisip unmul, ini sejalan dengan konsep Self dalam teori interaksi simbolik menurut Goerge Mead, dimana para individu cenderung memandang dirinya melalu persepktif orang lain *(looking glass self)* teori ini menggunakan tiga konsep utama untuk melihat bagaimana oara mahasiswi menyuarkan pendapatnya dalam fenomena body shaming yang terjadi.

Mind (Pikiran)

Mind berkaitan dengan pemikiran individu yang selalu ada harapan tentang sebuah kemungkinan dirinya di masa depan. Ketika individu memiliki pemikiran mengenai siapa dirinya sebenarnya, individu mempunyai banyak pandangan lain tentang kemungkinan kehidupan di masa mendatang, hal ini merupakan gambaran pemikiran diri para informan yang dicita-citakan.

Keempat informan menunjukan bahwa bisa menerima diri dan sekitarnya. Ini sejalan dengan penemuan Mead bahwa Pemikiran berkembang melalui proses sosial, dimana individu belajar menmpatkan posisi sebagai orang lain *(role talking).* Berkaitan dengan pengalaman para informan terhadap fenomena yang terjadi dari *Mind*, para informan juga mengetahui dalam instagram merupakan tempat tersebarbya informasi yang jangkaunya luas

Melalui hasil yang peneliti dapatkan bahawa setiap informan memilki jawaban yang berbeda-beda dalam menangapi sebuah fenomena yang terjadi pada informan Rada dan Shalsa memilki jawaban yang hampir sama yang melihat bahwa seharusnya setiap orang bisa lebih bijak dalam melihat atau memahami perasaan para korban mereka berusaha untuk memhami perasaan korban *body shaming* sehingga menumbuhkan empati dan kesadaraan untuk lebih bijak berkomunikasi.

Menurut Insani dan Yuliana (2023) *body shaming* membangun penerimaan diri melalui komunikasi interpersonal yang sehat, namun penelitian normalisasi *body shaming* yang sering dianggap lumrah di media sosial. Sedangkan menurut informan Najwa dan Alena lebih menekankan pada Standar kecantikan dalam membentuk tubuh ideal terkhusunya bagi remaja yang cenderung lebih aktif dalam melihat segala trending yang ada dalam instagram pastinya sangat mempengaruhi standar kecantiakan yang berlaku terhadap kehidupan sehari-harinya.

Self (diri)

Hal ini berkaitan dengan apa yang telah diketahui informan mengenai dirinya, baik secara fisik, sosial, psikologi dan penampilanya. Apa yang informan ketahui tentang standar kecantikan dan konsep diri untuk mengetahui "siapa saya" akan memberikan gambaran mengenai dirinya. Gambaran pada diri ini merupakan kesimpulan tentang bagaimana seorang individu bisa memandang dirinya yang berperan sebagai mahasiswa dan harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Ini berkaitan dengan pandangan bagaimana watak pandangan para informan, seperti baik, jujur, atau buruknya pandangan informan tentang suatu hal yang akan menentukan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dirinya masing-masing. Pada pembentukan kepercayaan diri diperlukan sikap untuk bisa mencintai dirinya lebih besar.

Cara para informan untuk bisa mencintai diri mereka dengan berusaha untuk menerima segala kekurangan yang mereka miliki dan mencoba untuk berdamai dengan diri sendiri dan belajar untuk lebih bersyukur kepada kehidupan memiliki sebuah kekurangan bukanlah sebagai penghambat untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dengan lebih bisa memhami diri kita, maka ini juga akan dapat memudahkan kita agar lebih bisa menghargai lingkungan sekitar yang ada, karena faktor lingkungan juga bisa sangat mempengaruhi diri seseorang terhadap kepercayaan dirinya oleh karena itu, peneliti melihat bahwa aspek self sangat penting bagi semua perempuan.

Informan Shalsa dan Alena berharap bahwa setiap orang jangan terlalu cepat menilai seseorang dari fotonya saja di *instagram.* dengan cara menghormati atau menghargai orang lain, maka sebaiknya kita juga akan mendapatkan perlakuan yang serupa ini karena banyak orang cenderung melihat seseorang hanya melalui media sosialmua saja tanpa bertemu secara langsung dan memberikan kritik yang pedas terhadap orang tersebut.

Informan Najwa dan Rada beranggapan bahwa setiap mahasisiwi pentinh untuk menamkan rasa kepercayaan diri yang besar bagi dirinya karena ini merupakan suatu usur yang besar, karena dengan memilki rasa keprcayaan diri yang besar maka kita pasti bisa dengan mudah mendapatkan teman baru aura dalam diri juga akan terpancarkan secara tidak langsung.

Society (Masyarakat)

Society merupakan masyarakat yang memiliki dimensi eksternal yang mencakup norma, nilai, dan aturan sosial yang secara kolektif membentuk fenomena *body shaming* pada standar tubuh ideal untuk perempuan terhadap budaya tertentu (Ramji, 2022). Masyarakat memberikan konteks luas yang dimana fenomena body shaming terjadi dan berkembang, termasuk melalui platform seperti *instagram*, hal ini disebabkan karena *instagram* sebagai salah satu media yang sangat cepat dalam menyebarkan berbagai berita.

Setiap individu dibekali dengan kemampuan berpikir, berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya, dalam bukunya Mead menjelaskan bahwa lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan berinteraksi dengan sekitarnya. Melalui hasil penelitian yang di dapat di atas maka peneliti yakin bahwa keempat informan memilki pandangan yang berbeda-beda, seperti informan Najwa dan Alena yang beranggapan bahwa setiap orang tidak wajib untuk mengikuti standar yang ada dalam masyarakat karena penilaian dari orang lain tentu akan memberikan sisi positif dan negatif dimana setiap sisi bisa membantu individu untuk bisa memiliki konsep diri yang baik.

Setiap Individu memiliki konsep diri yang negatif yang dimana cenderung sering mendengarkan kata-kata orang lain sebagai acuan dalam memenuhi standar kecantikan yang seharusnya tidak mendengarkan kata orang lain tapi seharusnya lebih fokus terhadao diri sendiri saja.

Sedangkan konsep diri positif individu akan lebih terbuka pikiranya untuk mengambil sisi positif dari perkataan orang lain tentang dirinya menurut informan Rada dan Shalsa beranggapan bahwa setiap perempuan berhask memilki yang namanya keunikan dan dalam dirinya dan tidak menngikuti satnadar yang ada hanya agar mendapatkan pujian dari masyarakat karena terkadang pujian tersebut bisa menjadi ancaman bagi kita karena akan membuat kita selalu merasa kurang puas dengan diri kita sendiri.

Karena itu setiap perempuan berhak mencintai dirinya serta keunikan yang ada dalam dirinya sebagai sebuah hadiah yang istimewa yang di dapat oleh setiap perempuan para mahasiswi juga merasa tidak gunanya jika terus mendengarkan kata-kata kritikan orang yang tidak membangun kita, dan hanya membuat kita selalu merasa kekurangan lebih penting untuk kita mendengarkan kata-kata yang bisa membangun diri kita itu merupakan satu hal yang penting.

Kesimpulan

Opini Mahasiswi Terhadap Fenomena *Body Shaming* Dalam Membentuk Tubuh Ideal Pada Akun *Instagram @fuji_an,* dapat peneliti simpulkan yang berstatus mahasiswa memiliki konsep diri yang berdasarkan aspek mind yang ternyata berpengaruh terhadap instagram yang banyak sekali informasi-informasi yang didapat para informan temui, seperti tips dan trik make up, skincare, membentuk tubuh ideal atau lebih banyak lagi yang dicari perempuan sekarang ini. Tentunya semua informasi ini sangat berguna bagi mereka karena mengasah serta menunjang kualitas yang ada di dalam dirinya. Informan Salsha dan Rada aktif dalam banyak kegiatan karena mendapatkan informasi dari instagram. tentunya hal seperti ini sangat menguntungkan karena bisa mendapatkan ilmu yang berguna untuk para informan dan juga orang lain.

Tentunya semua informasi ini sangat berguna bagi mereka karena mengasah serta menunjang kualitas yang ada di dalam dirinya. Informan Salsha dan Rada aktif dalam banyak kegiatan karena mendapatkan informasi dari

instagram. tentunya hal seperti ini sangat menguntungkan karena bisa mendapatkan ilmu yang berguna untuk para informan dan juga orang lain.

Perihal standar kecantikan dalam membentuk tubuh ideal di instagram tentunya pernah membuat perempuan menjadi mudah insecure atau tidak percaya diri. Standar kecantikan yang sering sekali bertolak belakang pada tren. Jika tidak mengikuti tren-tren yang ada tentu akan mendapatkan feedback yang sangat berbeda. Bahkan untuk menghasilkan foto yang bagus saja memerlukan fokus yang dalam memotretnya dan juga mengedit terlebih dahulu sebelum di upload.

Berdasarkan hal ini para informan pun belajar untuk bisa menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan sekitar dengan beberapa pertimbangan apakah hal yang dilakukan itu nyaman dan membuat merasa aman agar bisa lebih percaya diri. Apabila para informan ini berstatus mahasiswi dan bukan lagi siswa sekolah tentunya lingkungan ikut berbeda. Berdasarkan aspek *Self*, para informan sangat berharap bahwa para informan bisa menghargai dan mencintai diri sendiri. Para informan menyadari bahwa selama ini terlalu sibuk untuk mendengarkan kata-kata dari orang lain melainkan dirinya terlebih dahulu. Padahal diluar sana banyak sekali orang-orang tulus mendukung mereka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memilki beberapa saran yaitu fenomenaena *body shaming* penting bagi para informan untuk lebih menghargai mencintai dirinya sendiri supaya tidak mengalami kejadian seperti itu lagi. Jadikanlah pelajaran agar lebih mengenal diri kita sendiri dari pada orang lain yang menilai diri kita terlebih dahulu karena, mencintai diri merupakan tujuan yang sangat penting bagi diri kita jadi peneliti meningikan semua informan dapat menemukan jati dirinya supaya bisa lebih bahagia untuknya dan lingkunganya.

Daftar Pustaka

Amoco, Bam bang DWI. 2022 *Intstgram Handbook*. Media kita. VOL, 02 Annisa, Elvira Rifka. 2020. Persepsi dan Obsesi Tentang Wajah dan Tubuh Idea di Korea Selatan Dalam Drama *Nae Aidieun Gangnammi-In (My ID is Gangnam Beauty).* Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi. Vol 19, No 01.

Benedanto, 1999. *Pemilihan Umum 1999 : Demokrasi atau Rebutan Kursi ?* Jakarta LSPP.

Imawan, Riswandha. 1997. *Membedah Politik Orde Baru.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI). Aulia, Maulidya Kecantikan Rahmatika. Dalam 2022. Kampanye Inklusivitas Digital *#Meaningful* Lamida Indonesia di Instagram *@lamida.id.* Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional *"Veteran"* Jawa Timur. Vol 28. No 03 .

Azizah, Rahmalia Wulan. 2022. Konsep Diri Generasi Milenial Pelaku *Minimalis Lifestyle*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Surabaya. Universitas Negeri Fatmawati, T dan Fitrinanda. 2023. "Representasi Kecantikan dalam Akun Tiktok "*Jharma Bhagwani".* Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi. Vol 15, No 02

Aulia Anjani Nurdin, Axara Alejendra Anjani, Radiyya Alvaro Achmad Rabbani Agus Mahardika, Handoyono Prastyo. 2024. Pengaruh negatif standar kecantikan dalam media sosial terhadap citra diri remaja perempuan. Jurnal ilmu sosial dan Humaniora. Vol. 07, No 09

Brennan, M. A., Lalonde, C. E., & Bain, J. L. (2021). Body Image Perceptions: Do Gender Differences Exist? *Psi Chi Journal of Psychological Research, 15*(3),

130–138.

Chika Ananda Putri Irza, Konsep Diri Perempuan Cantik Di Instagram, 2021.VOL: 03.NO.02.

Emiwati,E, &, M.R.Y, 2021. *Perubahan Perilaku Komunikasi Kaum Perempuan Pengguna Instagram Stories Di Kota Makasar*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.9,.No.2

McMahon, J., McGannon, K. R., & Palmer, C. (2022). Body shaming and associated practices as abuse: athlete entourage as perpetrators of abuse. Sport, Education and Society, 27(5), 578–591.

Mahanani, M. P., Laraswati, D., Salsadilla, R., Nabilah, H., & Wibowo, H. (2021). Pelatihan Konsep Diri Remaja Putri Untuk Membangun Pemahaman Tentang Standar Kecantikan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 449–456.

Rahmiaji, T. F. F. L. R. (2022). Memahami pengalaman. Body Shaming, 4–5.

Rigby, K. (2023). bullying in schools: and what to do about it. acer press.

Sakinah. (2024). <Ini Bukan Lelucon=: Body Shaming, Citra Tubuh, Dampak dan Cara Mengatasinya. Jurnal Emik, 1, 53–67.

Samosir, D., & Sawitri, D. (2023). Hubungan antara citra tubuh dengan pengungkapan diri pada remaja awal kelas VII. Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip, 4(2), 14–19.

Soleman, N., & Elindawati, R. (2022). Fourth Wave Feminism in Indonesia: Body Shaming Through Social Media Phenomenon. Journal of Islamic World and Politics, 3(2).

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Alfabeta.

Surya A, F. (2022. Dampak Body Shaming Sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan. Universitas Syarif Hidayatullah

Giorgiana Garcia1, Septia Winduwati2 (2022). Representasi Standar Kecantikan Wanita di Media Sosial Instagram *@springsummerstyle*, Vol. 7, No. 1, Maret 2023, Hal 248-255.

Laksmi. 2020. *Teori Interaksi Simbolik Dalam Kajian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Journal Of Libary And Information Science. Vol.1,No.1.

Burgin, Burhan. 2020, *Metode Penelitian Kualitatif.* Perdana Media: Jakarta

Esterberg, Kristin G, 2021 dalam Sugiyono. 2023. *Metode Penlitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:* CV. Akfabeta.

George Herbert Mead. 1972. Teory Simbolic *mind, self & society*. The Uvinersty Of Chicago Press: Chicago And London.

Sugiyono, 2023. *Metode Penlitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:* CV. Akfabeta.